

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2018

Nadia Yusma Agasta

Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Email: nadiayusma700@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to know: (1) To determine the development and characteristics of economic growth, Investasi & PAD in Jambi Province 2000-2018. (2) To determine and analyze the effect of economic growth dan Investasi simultaneously on PAD in Jambi Province 2000-2018. (3) To determine and analyze the effect of economic growth dan Investasi partially on PAD in Jambi Province in 2000-2018. From the regression model it can be explained: 1. A constant value of -2,919 means that if the independent variable, namely Economic Growth (X1), Investment (X2) is zero (0), the dependent variable PAD (Y) will have a fixed value of -2,919.2. The regression coefficient for the Economic Growth variable (X1) is positive at 1.261, meaning that if the X1 variable has increased by 1 (one) percent while the other variables are considered constant, then the Y variable, namely PAD, will decrease by 1.261.*

Keywords: *Economic Growth, Investasi, Locally-generated revenue*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki wewenang dan kewajiban untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan demikian pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan yang semakin mantap demi kesejahteraan masyarakatnya. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan PAD merupakan suatu penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber wilayahnya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah sebagaimana diatur dalam UU No.33 tahun 2004 sebagai salah satu sumber pendapatan dalam kaitan pelaksanaan otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah harus betul-betul dominan dan mampu memikul beban kerja yang diperlukan hingga pelaksanaan otonomi daerah tidak dibiayai oleh subsidi atau dari sumbangan dari pihak ketiga atau pinjaman daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2004:67). Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah (Samsubar Saleh, 2003).

Sumber Pendapatan Asli Daerah adalah dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil laba dari perusahaan milik daerah dan dari hasil usaha lain-lain yang sah diterimah oleh pemerintah daerah Provinsi Jambi. Adapun pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah Provinsi Jambi adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, PBB perkotaan dan perdesaan. Pajak-pajak daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan PAD, selain dari hasil retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah dan usaha-usaha lainnya yang sah sehingga bisa digunakan untuk pembiayaan daerah.

Landasan Teori

Teori Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Menurut Warsito (2001:128). Pendapatan asli daerah Merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah ,hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otoda sebagai perwujudan asas desentralisasi menurut Herlina Rahman(2005:38). Sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu bahwa pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada Kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, basil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah,

yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi. (Penjelasan UU No.33 Tahun 2004).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah dan diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Menurut Todaro dan Smith (2004) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Menurut Tarigan (2005), teori ekonomi basis adalah laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut. Teori basis ekonomi dibagi menjadi 2, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor perekonomian yang berhasil memenuhi kebutuhan pasar daerah sekaligus mengekspor hasil produksinya. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya bisa memenuhi kebutuhan pasar daerah saja. Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi mana sektor yang basis dan yang non basis adalah analisis Location Quotient (LQ).

Teori Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wahab, 2012). Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Nopirin (2011), pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) serta perumahan (*residential*). Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi juga mempunyai peranan penting dalam permintaan agregat.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PAD

Pertumbuhan ekonomi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana PAD idealnya menjadi sumber utama biaya pemerintah daerah untuk menjalankan pembangunan daerahnya. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Hal ini seharusnya membuat pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait pajak ataupun retribusi.

Saragih (2003) menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan kondisi perekonomian akan memberikan dampak berarti terhadap perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah yang memiliki perekonomian yang baik akan memiliki PAD yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah akan menunjang terhadap peningkatan PAD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD.

Hubungan Investasi terhadap PAD

Investasi sangat berperan penting dalam PAD. Lalu lintas modal asing antar negara dan antar lokalitas di dunia tersebut akan berlalu-lalang mengikuti dinamika perkembangan perusahaan-perusahaan lintas nasional dan perusahaan global yang dipermudah dengan globalisasi. Bersama-sama dengan investasi domestik dan investasi masyarakat, penanaman modal asing masih merupakan pilihan strategi untuk memanfaatkan momentum kebangkitan perekonomian Indonesia.

Menurut Boediono (2001) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari capital. Keberhasilan daerah untuk meningkatkan daya tariknya terhadap investasi salah satunya tergantung dari kemampuan daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan investasi dan dunia usaha serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Kemampuan daerah untuk menentukan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing perekonomian daerah relatif terhadap daerah lainnya juga sangat penting dalam upaya meningkatkan daya tariknya dan memenangkan persaingan.

Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pemerintah PAD, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pertumbuhan ekonomi, Investasi berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap penerimaan PAD Provinsi Jambi periode 2001-2018.
2. Pertumbuhan ekonomi, Investasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD Provinsi Jambi 2001-2018.

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dilaksanakan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, penelitian terdahulu mengenai sektor ekonomi basis dan nonbasis dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian eksperimen dan survey yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah tersedia yang didapat melalui instansi terkait yang dalam hal ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanam Modal dan Pelayanan Provinsi Jambi . Data diambil dari BPS Provinsi Jambi adalah Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2000-2018. Data diambil dari dinas Penanam Modal dan Pelayanan Provinsi Jambi adalah Investasi dari tahun 2000 – 2018

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah, dan dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Metode ini dilakukan dengan mengambil data yang diperlukan guna mendukung penelitian tersebut. Dalam hal ini, dokumentasi yang diambil adalah seperti data pertumbuhan ekonomi dan Investasi Provinsi Jambi 2000 – 2018.

Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini kajian teoritis yang diambil seperti penelitian terdahulu, buku, ataupun catatan yang dapat membantu memberikan informasi pada penelitian ini.

Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi), model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih satu variabel bebas.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, Setelah data berhasil

dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang lebih handal adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan dan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2005). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada garafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentize. Dasar analisis yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Bila nilai $Tolerance > 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2005).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap PAD Provinsi Jambi tahun 2000-2018. Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$\text{Log } Y = a + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X_2 = Investasi (Rupiah)

e_i = Error

Pengujian Hipotesis

Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu Uji F-statistik, Uji T-statistik, dan Koefisien Determinasi Berganda (R^2) seperti terlihat dibawah ini :

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. $H_0: b_1=b_2=0$, artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria:
 H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
 H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan SPSS. Bentuk pengujiannya adalah :

Membuat rumusan hipotesis

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Jika- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel} : H_0$ diterima atau H_a ditolak

Jika- $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} : H_a$ diterima atau H_0 ditolak

Koefisien determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2). Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik Ghozali (2011).

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 22 *for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -2,919 | 1,197 | | | -2,439 | ,027 | | |
| LOG_X1 | 1,261 | ,510 | ,301 | | 2,470 | ,025 | ,913 | 1,074 |
| LOG_X2 | 1,062 | ,142 | ,912 | | 7,486 | ,000 | ,931 | 1,074 |

. Dependent Variable: LOG_PAD

Berdasarkan Output regresi tabel di atas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = -2,919 + 1,261 x_1 + 1,062 x_2 + e$$

(0,025) (0,000)

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -2,919 artinya apabila variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Investasi (X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen PAD (Y) akan bernilai tetap sebesar -2,919

2. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) bernilai positif sebesar 1,261 artinya apabila variable X_1 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu PAD akan mengalami penurunan sebesar 1,261. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel Investasi (X_2) bernilai positif sebesar 1,026 artinya apabila variable X_2 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu PAD akan mengalami peningkatan sebesar 1,026 . (kalau positif, Variabel X meningkat dan Variabel Y meningkat)

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan (Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Industri Pengolahan Dan Jasa Lainnya) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2006 – 2018 secara parsial, yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 13$ pada tingkat signifikan 5 %. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0423 Sedangkan t hitung dari variabel Sektor Ekonomi Unggulan (Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Industri Pengolahan Dan Jasa Lainnya) dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2006 – 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -2,919 | 1,197 | | -2,439 | ,027 | | |
| LOG_X1 | 1,261 | ,510 | ,301 | 2,470 | ,025 | ,913 | 1,074 |
| LOG_X2 | 1,062 | ,142 | ,912 | 7,486 | ,000 | ,931 | 1,074 |

b. Dependent Variable: LOG_PAD

Nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan jumlah sampel $N=18$, jumlah variable $K=3$ dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = (18-3-1) = 14$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.144. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,470 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.144 maka $2,470 > 2.144$. level signifikan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) sebesar $0.025 < (0.05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap PAD.
2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} Investasi sebesar 7,486 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.144 maka $7,468 > 2.144$. level signifikan variabel Investasi (X_2) sebesar $0.000 < (0.05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel PMA tidak mempunyai nilai signifikan terhadap PAD.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan (Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Industri Pengolahan Dan Jasa Lainnya) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2006 – 2018 secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2,008 | 2 | 1,004 | 28,162 | ,000 ^b |
| | Residual | ,570 | 16 | ,036 | | |
| | Total | 2,578 | 18 | | | |

- a. Dependent Variable: LOG_Y
 b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1
 F hitung = 28,162
 F tabel = 3.34

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 28,162 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas jumlah sampel $N=18$, jumlah variable $K=3$ dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = (18-3-1) = 14$, didapat f_{tabel} sebesar 3.34. F_{tabel} lebih besar dari f_{hitung} ($28,162 > 3.34$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen X_1 , X_2 , berpengaruh terhadap variabel dependen PAD.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini R^2 disajikan dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b**

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,882 ^a | ,779 | ,751 | ,188803957 | ,321 |

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.779 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 , dan X_2 mempengaruhi variable Y sebesar ($0,779 \times 100 = 77.9\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 77.9\% = 22.1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa Pertumbuhan ekonomi, PMA dan PMDN terhadap PAD Provinsi Jambi tahun 2000-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan PAD Provinsi Jambi dari tahun 2000-2018 berjumlah tetap
2. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Investasi secara simultan berpengaruh terhadap PAD, dimana kedua variabel tersebut berpengaruh sebesar 77.9% terhadap PAD. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali, 2002. *“Pelaksanaan Otonomi Luas dan Isu Federalisme Sebagai Suatu Alternatif”*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisasmita, Rahardjo, 2011. *“Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah”*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Amir Amir, 2007. *“Perekonomian Indonesia”*, FE. UNJA. Jambi.
- Arsyad, Lincolyn, 2010. *“Ekonomi Pembangunan”*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Badan pusat statistik, 2018. *Provinsi Jambi*.
- Badan pusat statistik, 2018, *Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi dalam angka 2000-2018*.
- Badan pusat statistik, 2018, *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dalam angka 2000-2018*.
- Badan pusat statistik, 2018, *Perkembangan PMA&PMDN Provinsi Jambi dalam angka 2000-2018*.
- Boediono. 2009. *“Teori Pertumbuhan Ekonomi”*. Yogyakarta: BPFE YGM.
- Emilia, dkk. 2006. *“Modul Ekonomi Regional”*. Jambi: FE Universitas Jambi.
- Ilmar, Aminuddin, *“Hukum Penanaman Modal Di Indonesia”*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Jhingan, M.L, 2003, *“Ekonomi pembangunan dan perencanaan”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M. L. 2012. *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”*. Jakarta : Rajawali Press.
- Halim, Abdul, 2004. *“Akutansi Keuangan Daerah”*. Jakarta : Salemba empat.
- Kairupan, David, *“Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia”*, Jakarta:Kencana, 2013.

- Kartasapoetra, G, dkk, “**Manajemen penanaman Modal Asing**”, Jakarta: Bina Aksara.
- Kaho, Josef Riwu. (2005). “**Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia : Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah**”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro. (2003). “**Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang**”, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. (2006), “**Perpajakan Edisi Revisi 2006**”, Andi Offset, Yogyakarta.
- Muqsyithu Wihda, Bambang. 2013, “**Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012)**”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nuraini, Ida, 2017, “**Kualitas Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur**”. Malang.
- Prasetyo, Eko. 2011. “**Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009**”. Universitas Negeri Semarang.
- Rahman, Herlina, 2005, “**Pendapatan Asli Daerah**”. Jakarta : Arifgosita.
- Saputri, Roza Andrea. 2013, “**Pengaruh Dana Perimbangan, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB Sumatera Barat**”. Uniersitas Andalas.
- Sugiono, 2013, “**Metode penelitian kuantitati dan kualitatif**”. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2005. “**Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi**”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. “**Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi cetakan ke empat**”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.